

DETERMINAN KEHADIRAN BALITA KE POSYANDU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH DESA MAMPIR CILEUNGSI BOGOR JAWA BARAT

Determinants of The Toddlers Presence in Posyandu During COVID-19 in Mampir Village Area Cileungsi Bogor West Java

Rina Sarah Febriani¹, Kartika Wandini¹, Sarah Mardiyah¹

¹Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Universitas Mohammad Husni Thamrin

Email : kartikawandini@yahoo.co.id

ARTICLE HISTORY

Received [24 Juli 2023]

Revised [31 Juli 2023]

Accepted [31 Juli 2023]

KATA KUNCI:

balita, kader, keluarga pengetahuan, Posyandu,

KEYWORDS:

cadres, family, knowledge, Posyandu, toddler

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan masyarakat yang utama bagi kelompok rentan seperti ibu, bayi, dan balita. Sempat terhenti akibat COVID-19, perlahan Posyandu kembali difungsikan dengan menjalankan protokol kesehatan, namun demikian keikutsertaan balita Posyandu masih minim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan keikutsertaan ibu balita di Posyandu wilayah Desa Mampir Cileungsi Bogor Jawa Barat pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan design Cross Sectional. Populasi penelitian berjumlah 400 ibu balita dengan jumlah sampel 98 responden. Data diambil melalui kuesioner yang dibagikan kepada ibu balita setelah penimbangan selesai. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat, menggunakan uji Chi-Square. Pada hasil penelitian diperoleh responden yang aktif dalam membawa balita ke Posyandu sebanyak 67,3%, 77,6% responden memiliki pengetahuan yang baik, 87,7% responden tidak bekerja, 65,3% responden merasa kader kurang mendukung, dan 55,1% responden merasa keluarga mendukung. Berdasarkan hasil bivariat terhadap lima variabel independent, terdapat tiga faktor berhubungan, yaitu pengetahuan, pekerjaan dan dukungan kader. Disarankan kepada kader untuk dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu balita agar datang setiap bulannya ke Posyandu.

ABSTRACT

Posyandu is one of the main public health services for vulnerable groups such as mothers and underfive. Having stopped due to COVID-19, Posyandu was slowly returning to function by implementing health protocols, however, the participation of caregivers in Posyandu was still minimal. This study aimed to determine the determinants of the participation in the Posyandu in Mampir Cileungsi Village, Bogor, West Java during the COVID-19 pandemic. This study used a Cross Sectional design. The research population was 400 mothers with a sample of 98 respondents. Data was taken through questionnaires which were distributed to the mothers of underfive after the weighing was complete. The data analysis used was univariate and bivariate, using the Chi-Square test. The results showed that 67.3% of respondents were active in bringing underfive to Posyandu, 77.6% of respondents had good knowledge, 87.7% of respondents was a housewife, 65.3% of respondents felt that cadres were not supportive, 55.1% of respondents felt that their families supported. Based on the bivariate results of the independent variables, there were three related factors, namely knowledge, job, and cadre support. It is suggested to the cadres to be able to provide support and motivation to mothers of toddlers to come to Posyandu every month.

Pendahuluan

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dijalankan oleh kader kesehatan serta telah

mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Jumlah Posyandu di Indonesia yang tersebar diseluruh Indonesia sebanyak 296.777. Sekitar 63,0% diantaranya merupakan Posyandu aktif, yakni Posyandu yang dapat

melaksanakan kegiatan pokok secara rutin setiap bulan (mencakup layanan ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, Keluarga Berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare) (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Sugiyarti, Aprilia, & Hati (2014) upaya peningkatan sumber daya manusia dimulai dengan proses perkembangan anak sejak pembuahan sampai usia dewasa. Pada tahap tumbuh kembang, pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti perawatan dan makanan bergizi dapat mengembangkan bakat cerdas, sehat, dan produktif. Penimbangan balita di Posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan imunisasi serta prevalensi gizi kurang.

Hasil rapid studi menunjukkan bahwa COVID-19 berdampak pada perawatan kesehatan anak. Meski COVID-19 tidak berdampak langsung pada anak-anak, namun dampak dari pandemi ini sangat memprihatinkan. Penurunan kesehatan ibu dan anak serta layanan lainnya dapat mengganggu program imunisasi, kehamilan, dan gizi yang dapat menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas (Zar *et al.*, 2020).

Dalam laporan penelitian cepat tingkat Posyandu yang disusun oleh UNICEF dan Kemenkes RI, 86% pemantauan perkembangan dan pertumbuhan telah dihentikan bersama dengan penangguhan layanan imunisasi sebesar 55% diikuti oleh 46% penghentian pemberian vitamin kepada anak-anak dan 46% penghentian perawatan *antenatal* (ANC) (Kemenkes RI & UNICEF, 2020).

Provinsi DKI Jakarta menjadi salah satu wilayah dengan kasus COVID-19 tertinggi pada bulan juni 2021 yaitu 19.096 kasus. Di Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur mendapati kurang lebih 100 laporan per pekan (Sudin Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Timur., 2021). Dengan jumlah kasus dari COVID-19 yang tinggi tentu hal tersebut menjadi kendala dalam penyelenggaraan

pelayanan kesehatan salah satunya kegiatan Posyandu untuk anak-anak.

Tingginya jumlah kasus COVID-19 menjadi kendala dalam pelaksanaan pelayanan medis, termasuk pelayanan kesehatan Posyandu balita. Jawa barat merupakan provinsi dengan jumlah Posyandu terbanyak secara nasional pada tahun 2019. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 48.907 Posyandu tersebar di seluruh bumi pasundan. Sejak Posyandu kembali dilaksanakan setelah pandemi COVID-19, kunjungan masyarakat ke Posyandu menurun drastis. Sebuah penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu dimasa pandemi COVID-19 tahun 2020 (Askar, 2020).

Sikap ibu balita dalam menyadari bahwa Posyandu merupakan hal penting yang dapat meningkatkan derajat kesehatan balitanya dapat menimbulkan perilaku positif dalam kegiatan Posyandu. Namun, karakteristik dan faktor lain, seperti faktor eksternal dan faktor internal, memiliki pengaruh yang besar terhadap pihak yang bersangkutan.

Data observasi yang ditunjukkan oleh Posyandu di wilayah Desa Mampir, memperlihatkan adanya penurunan tingkat kehadiran ibu balita ke Posyandu dibanding kondisi sebelum pandemi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu balita ke Posyandu pada masa pandemi COVID-19 di Desa Mampir Cileungsi Bogor Jawa Barat?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keikutsertaan ibu balita ke Posyandu setelah masa pandemi COVID-19 di Desa Mampir Cileungsi Bogor Jawa Barat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, rancangan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel *dependent* yang diteliti adalah keikutsertaan ibu membawa balitanya ke Posyandu. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah usia ibu, status pekerjaan ibu,

pengetahuan ibu, dukungan kader, dan dukungan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Tiga Posyandu di Wilayah Desa Mampir Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, yakni Posyandu Dahlia I, Dahlia II, dan Posyandu Sakura. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita. Besar sampel berjumlah 98 ibu balita sebagai responden diperoleh dari rumus Slovin melalui teknik *Purposive Sampling* dengan karakteristik populasi yang sama.

Pengumpulan data dibagi menjadi data primer yaitu data yang diambil dengan menggunakan kuesioner yang ditanyakan langsung kepada ibu balita berisi variabel *dependent* (keikutsertaan ibu balita) dan variabel *independent* (usia ibu, pengetahuan, status pekerjaan, dukungan kader, dukungan

keluarga), serta data sekunder berupa jumlah ibu balita, daftar hadir ibu balita, dan profil Posyandu.

Pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring, processing* dan *cleaning*. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* menggunakan *software* SPSS.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Gambaran distribusi frekuensi variabel *independent* (usia ibu balita, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dukungan kader, dan dukungan keluarga) dan variabel *dependent* (keikutsertaan ibu balita) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Ibu Balita, Usia Ibu, Pekerjaan, Pengetahuan, Dukungan Kader dan Dukungan Keluarga

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Keikutsertaan Ibu Balita		
Tidak Aktif	32	32,7
Aktif	66	67,3
Usia Ibu Balita		
Dewasa Akhir (36–45 Tahun)	20	20,4
Dewasa Awal (26–35 Tahun)	78	79,6
Pekerjaan Ibu Balita		
Tidak Bekerja	57	58,2
Bekerja	41	41,8
Pengetahuan Ibu Balita		
Kurang Baik	22	22,4
Baik	76	77,6
Dukungan Kader		
Kurang Mendukung	64	65,3
Mendukung	34	34,7
Dukungan Keluarga		
Kurang Mendukung	44	44,9
Mendukung	54	55,1

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan lebih dari sebagian ibu balita aktif dalam keikutsertaan ke Posyandu (67,3%), sebagian besar ibu merupakan kelompok dewasa awal (79,6%), 41,8% ibu bekerja, 7,6% ibu memiliki pengetahuan yang baik, lebih dari sebagian ibu merasa kader memberikan dukungan dalam keikutsertaan

ibu ke Posyandu (65,3%), dan ibu yang merasa mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 55,1%.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *dependent* yaitu keikutsertaan ibu balita dengan variabel *independent* yaitu usia ibu,

status pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dukungan kader, dan dukungan keluarga dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Berikut

ini hasil dari analisis bivariat dari setiap variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Analisis Hubungan antara Usia Ibu, Pengetahuan, Pekerjaan, Dukungan kader, dan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Ibu ke Posyandu

Variabel	Keikutsertaan Ibu ke Posyandu				Total		p-Value
	Tidak Aktif		Aktif		N	%	
	N	%	N	%			
Usia Ibu (tahun)							
Dewasa Akhir (36–45)	10	50,0	10	50,0	20	100,0	0,142
Dewasa Awal (26–35)	23	29,5	55	70,5	78	100,0	
Pengetahuan Ibu							
Kurang baik	15	68,2	75	31,8	22	100,0	0,0005
Baik	17	22,4	9	77,6	76	100,0	
Pekerjaan Ibu							
Tidak Bekerja	7	12,3	50	87,7	57	100,0	0,0005
Bekerja	25	61,0	16	39,0	41	100,0	
Dukungan Kader							
Kurang Mendukung	27	42,2	37	57,8	64	100,0	0,011
Mendukung	5	14,7	29	85,3	34	100,0	
Dukungan Keluarga							
Kurang Mendukung	13	29,5	31	70,5	44	100,0	0,707
Mendukung	19	35,2	35	64,8	54	100,0	

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu, serta dukungan kader dengan keikutsertaan ibu ke Posyandu. Untuk usia ibu dan dukungan keluarga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan ibu ke Posyandu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga variabel *independent* yang memiliki hubungan signifikan dengan keikutsertaan ibu membawa balitanya ke Posyandu, yakni pengetahuan ibu, status pekerjaan, dan dukungan kader. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan indikator yang menilai seseorang untuk melakukan sesuatu, jika seseorang dilandasi oleh pengetahuan yang baik tentang kesehatan, maka orang tersebut akan memahami bagaimana kesehatan itu dan mendorongnya untuk menerapkan apa yang diketahuinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan

seseorang maka semakin besar keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di mana sebagian besar ibu yang aktif membawanya ke Posyandu memiliki pengetahuan yang baik (77,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku kunjungan ke Posyandu (Purba, 2012).

Faktor pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu karena ibu balita mengetahui manfaat Posyandu bagi anaknya, pengetahuan yang baik dimiliki ibu balita menjadi penyebab untuk berkunjung secara rutin ke Posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya.. Ibu yang berpengetahuan kurang cenderung tidak memanfaatkan Posyandu, karena tidak mengetahui manfaat Posyandu bagi anaknya, sehingga pemanfaatan Posyandu menjadi berkurang. Hal ini menyebabkan tumbuh kembang serta kesehatan balitanya menjadi tidak terpantau. Pengetahuan ibu yang

kurang tentang pemanfaatan Posyandu menyebabkan pertumbuhan perkembangan balita menjadi tidak optimal.

Pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja di luar rumah bagi para ibu akan memengaruhi kehidupan keluarga dan menyisakan lebih sedikit waktu untuk mengasuh. Dengan demikian ibu balita yang harus bekerja diluar rumah seringkali tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan Posyandu, dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Sebagian besar status pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yang artinya ibu memiliki waktu lebih untuk mengasuh anak dibanding ibu bekerja, terutama jika pekerjaannya di luar rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang tidak bekerja ikut serta secara aktif untuk membawa balitanya ke Posyandu (87.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Idaningsih (2016) yang mengemukakan bahwa bahwa ada hubungan yang signifikan antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja dalam kunjungan ke Posyandu setiap bulan

Peran kader Posyandu merupakan bentuk partisipasi kader dalam kegiatan masyarakat yang mencerminkan upaya untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dan bentuk pengabdian terhadap pekerjaan. Peran kader dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Posyandu serta tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada kader. Sarana dan prasarana yang memadai dibutuhkan guna mendukung tugas dan fungsi kader, serta waktu dan tempat pelaksanaan Posyandu yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh petugas puskesmas setempat bahwa hal-hal yang menyebabkan rendahnya peran kader pada kegiatan Posyandu yaitu kader mempunyai kesibukan yang lain seperti mengurus rumah tangga atau memiliki pekerjaan di luar sebagai kader, perhatian dan penghargaan yang rendah dalam bentuk insentif, seragam, sertifikat, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan responden melalui kuesioner penelitian

diketahui bahwa 27 responden (42,2%) merasa kurang mendapatkan dukungan kader seperti kader yang tidak melakukan tindak lanjut setelah kegiatan Posyandu dan kunjungan ke rumah ibu balita yang tidak bisa hadir pada kegiatan Posyandu. Hal ini disebabkan oleh kader tidak mempunyai banyak waktu untuk berkunjung kerumah ibu balita yang tidak bisa hadir pada kegiatan Posyandu dan mereka memiliki pekerjaan lain sebagai kader.

Peran kader di setiap kegiatan Posyandu masih rendah karena kader masih kurang termotivasi untuk meningkatkan kegiatan, sehingga motivasi kader untuk melaksanakan banyak kegiatan di Posyandu harus ditingkatkan lagi. Hal ini sangat membantu dalam program-program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, penurunan angka kematian ibu dan anak (Sagala, 2018).

Kesimpulan

1. Terdapat 67,3% ibu yang aktif membawa balita ke Posyandu.
2. Kategori usia ibu 26-35 tahun lebih banyak aktif membawa balita ke Posyandu (70,5%).
3. Terdapat 77,6% ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang Posyandu .
4. Terdapat 58,2% ibu yang tidak bekerja.
5. Terdapat 65,3% ibu yang merasa mendapatkan dukungan dari kader.
6. Terdapat 55,1% ibu yang merasa mendapatkan dukungan dari keluarga.
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan keikutsertaan ibu membawa balita ke Posyandu.
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keikutsertaan ibu membawa balita.
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan keikutsertaan ibu membawa balita ke Posyandu.
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader dengan keikutsertaan ibu membawa balita ke Posyandu .
11. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan

keikutsertaan ibu membawa balita ke Posyandu .

Daftar Pustaka

- Askar, N. N. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Balita*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanudin. Diunduh dari: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/6011/>
- Idaningsih, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5 (2), 55-66. Diunduh dari: <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/26>
- Kemenkes RI (2019) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI & UNICEF. (2020). *Laporan Kajian Cepat Kesehatan : Latar Belakang Layanan Kesehatan Esensial Pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. Rev., Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, E. H. B. (2012). *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan ke Posyandu pada Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2012*. Skripsi. Depok: FKM UI. Diunduh dari: <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319826-S-PDF-Elida%20Hairunida%20BR%20Purba.pdf>
- Sagala, H. K. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipa Tahun 2017*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. Diunduh dari: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2189>
- Sudin Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Timur. (2021). Posko Satgas COVID-19 Kelurahan Lubang Buaya Efektif Bantu Warga. Diunduh dari <https://timur.jakarta.go.id/berita/10216/posko-satgas-COVID-19-kelurahan-lubang-buaya>.
- Sugiyarti, R., Aprilia,V., & Hati, & F., S. (2014). Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. *JNKI*, 2(3): 141-146. DOI: [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(3\).141-146](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2014.2(3).141-146)
- Zar, H. J., Dawa, J., Fischer, G. B., Castro-Rodriguez, J. A. (2020). Challenges of COVID-19 in Children in Low- and Middle-Income Countries. *Paediatr Respir Rev*, Sep;35:70-74. DOI: [10.1016/j.prrv.2020.06.016](https://doi.org/10.1016/j.prrv.2020.06.016).